

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dikalangan ulama muslim sering terjadi perbedaan pemikiran dalam menafsirkan Al-Qur' an, Hal itu terjadi karena pada setiap pemikiran manusia tentunya berbeda-beda, dapat dikatakan bahwa peranan akal untuk menjadi seorang mufassir tidak setiap ulama muslim bisa dikatakan sebagai seorang mufassir, sebagian pemikiran ada yang menyandingkan untuk hukum dan ada yang menyandingkan secara penjelasan pemaknaan maksud ayat Al-Qur' an untuk orang-orang yang belum faham.

Didalam kitab *Tafsir wal Mufasssirun*, Muhammad Husain Al-Dzahabi menjelaskan bahwa pengaruh ilmu filsafat dimulai sejak buku-buku sejak buku-buku filsafat yunani, india, persia. Dan pada sebagian lainnya diterjemahkan kedalam bahasa arab. Namun, ada sebagian ulama muslim yang berpendapat bahwa sebagian ilmu filsafat sangat bertentangan dengan penafsiran Al-Qur' an, hingga mereka menolak teori-teori falsafi dan Tafsir Maqashidi tersebut disandingkan dengan dalil-dalil *naqli*. Namun ada juga yang berupaya untuk mempertemukan agama dan filsafat karena bagi mereka wahyu tidak bertentangan dengan akal sehat dalam hal apapun.¹

Tafsir Maqashidi adalah penafsiran Al-Qur'an yang mengadopsi pendekatan *maqāsid al-sharī'ah* sebagai kerangka kerjanya. Tafsir maqāsidī memiliki akar sejarah yang terkait dengan sejarah umum penafsiran Al-Qur'an. Menurut Muḥammad Ḥusain al-Dhahabī dalam karyanya "al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn", sejarah penafsiran Al-Qur'an dibagi menjadi tiga periode, termasuk periode Nabi Muhammad Saw. Kemudian pada periode Sahabat RA (*marḥalat al-ta'sīs*), generasi tabiin (*marḥalat al-ta'sīl*), dan periode tadwin (*marḥalat al-tafrī'*) dimulai pada akhir masa dinasti Umayyah. Al-Dhahabī merumuskan periode tersebut, yang kemudian ditambah satu periode lagi oleh Ṣalāḥ

1 Muhammad Husain Al-Dzahabi, *Tafsir wal Mufasssirun*, Hal: 309, Jilid II

‘Abdal-Fattāḥ al-Khālīdī dalam Ta‘rīf al-Dārisīn bi Manāḥij al-Mufasssīrīn, yang disebut sebagai periode keempat atau periodetajdid, sebagaimana dikutip oleh Riḍwān Jamal al-Aṭraṣh dan Nishwān ‘Abduḥ Khālīd Qā’id.² Konsep pemikiran maqāṣid al-sharī’ah yang menjadi landasan analisis dalam tafsir maqāṣidī telah hadir sejak periode awal dan terus berkembang pada periode-periode selanjutnya. Namun, hingga saat ini, penulis belum menemukan penelitian yang menyajikan data yang jelas mengenai pemikiran maqāṣid al-sharī’ah pada periode awal tersebut.

Keragaman pemikiran umat manusia tercermin dalam berbagai aliran tafsir Al-Qur'an yang ada, seperti tafsir bil Ma'tsur, tafsir bi al-Ra'yi, tafsir sektarian, tafsir linguistik, tafsir retorik, tafsir saintifik, tafsir filosofi, dan lain sebagainya. Setiap aliran tafsir menghasilkan banyak karya tafsir. Seringkali, dari satu aliran, dapat muncul puluhan kitab tafsir. Ini menunjukkan seberapa besar nilai Al-Qur'an dan seberapa tingginya minat manusia terhadapnya.³ Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dipelajari salah satu interpretasi tafsir Al-Qur'an, yaitu tafsir Maqashidi, untuk mengungkap salah satu makna yang akan dibahas dalam penulisan ini.

Penulis disini mengungkapkan dalam pengangkatan judul “Tafsir Maqashidi Terhadap ayat-ayat *Maysir* dan Relevansinya Dengan Etika Dan Regulasi Permainan Video Lootbox Menurut Tafsir *At-Tahrir wa Tanwir* dan *Nahwa Tafsir Maqasidy Li Al-Qur’ an Al-Karim*” bukan semata hanya untuk mengungkapkakan secara hukum, kita semua tahu bahwa dalam segi agama dan maysir (judi) itu hukumnya haram. Namun dari segi *Maqashidi* untuk mengungkap maksud dan tujuan dibalik setiap ketentuan, kemudian dari segi filosofis dalam penafsiran Al-Qur’ an masih banyak yang belum membahasnya, karena didalam kajian ini penulis ingin menggunakan metode maudhu’i

2 Muhammad Husain Al-Dzahabi, *Tafsir wal Mufasssirun*, Hal : 313, Jilid II

3 Wasfi Asyur Abu Zayd, *Nahwa Tafsir Maqashidy Li Al-Qur’an Al- Karim*, Hal : 13, Dar Barhaoun Ad-Daulah.

dan pendekatan Maqashid Syari'ah dalam segi penjelesan mengenai ayat-ayat maysir yang ada didalam Al-Qur' an.

Salah satu permasalahan yang saat ini sering terjadi di negeri kita tercinta indonesia adalah Lootbox, yang merupakan permainan sangat mirip dengan perjudian dan yang menjadi sasaran korban kebanyakan anak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga Mahasiswa. Salah satu pria yang bernama Budi (nama samaran) yang sangat gemar bermain game online *Lootbox*, dalam permainannya kenduan atau terpesona oleh keseruan mendapatkan hadiah dari kotak hadiah (Lootbox). Pada awalnya, semua terasa menyenangkan bagi budi (nama samaran), tetapi kemudian dia menjadi terobsesi untuk mendapatkan karakter langka yang hanya tersedia melalui pembelian kotak misteri (*Lootbox*). Ketika dia terus menerus melanjutkan bermain game *Lootbox* tersebut tabungan budi (nama samaran) mulai terkuras karena uang saku yang tidak mencukupi dan dia terus menerus menggunakan uang tabunganya. Pada akhirnya dia terjebak pada keputusan karena karakter yang diinginkanya tidak pernah didapatkanya lagi. Kebiasaan pengeluaranpun jadi tidak terkendali akibat kecandean salah satu game *Lootbox* tersebut, kebiasaan pengeluaran yang tidak terkendali itu terungkap saat orang tuanya menyadari tagihan kredit yang sangat melonjak tinggi.⁴

4 <https://medium.com/@havus.it/ketika-misteri-box-menjadi-candu-sistem-loot-box-yang-tak-selalu-berakhir-indah-37d0472c49d6>



Penyebab sulitnya seseorang untuk berhenti meskipun sudah mengeluarkan banyak uang dapat dijelaskan melalui fenomena yang disebut "*Sunk Cost Fallacy*". Ini adalah kesalahan pemikiran di mana seseorang terus mengalokasikan waktu, uang, atau sumber daya lainnya karena mereka merasa telah menghabiskan terlalu banyak, sehingga sulit untuk menghentikan investasi tersebut. Dalam konteks kotak kejutan atau

loot box, para pemain terus-menerus membeli dengan harapan mereka akan memperoleh barang yang diinginkan. Ini merupakan siklus yang sulit diputus karena para pemain telah terlalu terlibat dan merasa sayang karena sudah mengeluarkan begitu banyak hingga saat ini. Ketergantungan pada kotak kejutan atau loot box dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk masalah keuangan, gangguan kesehatan mental, dan risiko mengembangkan perilaku perjudian. Penting bagi para pemain dan orang tua untuk mengenali gejala kecanduan ini dan mengambil tindakan pencegahan, seperti menetapkan batas pengeluaran, menghindari permainan dengan sistem "gacha", atau mencari bantuan profesional jika kecanduan sudah mencapai tingkat yang serius.⁵

Dikutip dari CNBC Indonesia, dalam beberapa waktu terakhir, komunitas game online telah diperbincangkan mengenai lootbox yang muncul dalam beberapa permainan online. Sistem ini diduga memiliki elemen yang serupa dengan aktivitas judi online, Menurut laporan dari game rant, lootbox atau pembelian kecil dalam permainan (*Small in game purchases*) umumnya mengacu pada transaksi mikro. Model transaksi ini menjadi populer berkat permainan seperti Overwatch, NBA 2K, dan FIFA. Game yang menampilkan simulasi aktivitas perjudian langsung, seperti kasino atau slot, akan diberi rating 18+. Pembelian tidak akan diizinkan bagi mereka yang berusia di bawah itu. Cipto Adiguno, Presiden Asosiasi Game Indonesia, mengungkapkan bahwa seharusnya ada pembatasan usia untuk loot box. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa transaksi semacam itu bukanlah perjudian. "Meskipun bukan ilegal dan tidak dianggap judi, sebaiknya ada pembatasan usia," ujar Cipto kepada CNBC Indonesia pada Selasa (26/9/2023) Menurutnya, dampak dari loot box bergantung pada usia pemain. Semakin muda pemain, kemungkinan dampaknya akan lebih besar.⁶

5 <https://medium.com/@havus.it/ketika-misteri-box-menjadi-candu-sistem-loot-box-yang-tak-selalu-berakhir-indah-37d0472c49d6>

6 <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230926140454-37-475654/loot-box-game-ajari-anak-main-judi-online-ini-penjelasan>

Hal serupa juga terjadi dalam beberapa kasus yang semakin marak hingga saat ini terkait Maysir (Perjudian), Perjudian online semakin meningkat di seluruh dunia. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah situs judi online yang semakin bertambah di internet. Dalam hal ini penulis tidak berfokus pada permasalahan judi onlinenya saja melainkan terhadap permainan lootbox yang banyak orang mengatakan mengandung unsur perjudian, apakah pernyataan tersebut benar adanya? Maka dari itu disini penulis ingin membuktikan kalau penjelasan kata *Maysir* didalam al-Qur' an itu ada kaitanya dengan lootbox saat ini.⁷

Kata Maysir terdapat tiga ayat di dalam Al-Qur'an;

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S Al-Baqarah : 219)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. 91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan

7 <https://www.viva.co.id/berita/dunia/1679275-judi-online-di-dunia-makin-marak-tahun-2024-nilainya-capai-rp-1-6-kuadriliun> (Anako, 2024)

menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Q.S Al-Ma'idah : 90-91)

Kemudian apakah dari sistem Lootbox ini ada kaitan eratnya dengan Al-Qur'an yang menurunkan ayat mengenai maysir? Maysir sudah ada sejak lama, Maysir adalah perjudian, dan semakin perkembangannya zaman kedua hal ini sudah menjadi sebuah penyakit dalam kalangan sosial dilingkungan masyarakat, bukan hanya diri sendiri yang rugi namun kedua hal ini seringkali merugikan orang lain, bahkan perjudian menjadi suatu hal yang buruk dan harus segera dicegah, karena didalam perjudian itu peluang kaya ada tapi miskinnya pasti, contohnya di era digital sekarang maraknya perjudian online melalui situs-situs web, namun banyak yang belum faham dan bahkan hal tersebut hanya sebuah permainan semata, namun bila kita kaji lebih dalam kita akan membahasnya dari beberapa aspek. *Pertama*, Dari perspektif filosofis logika manusia dan beberapa pendapat ulama muslim, *Kedua*, Dari segi tafsir Maqashidi dalam pemkanaan maysir, *Ketiga*, Dari segi perspektif ibn Asyur dan Dr. Wasfi Asyur Abu Zayd akan seperti apa nanti kesimpulanya setelah penulis sendiri meneliti dari sisi Maqashdi, tafsir dan pendapat para mufassir.

Perkembangan perjudian secara online juga dipengaruhi oleh kemajuan media sosial dan platform perjudian online di berbagai negara. Permasalahan masyarakat dari dulu hingga sekarang adalah masalah kebutuhan hidup, dan saking pesatnya kemunduran ekonomi masyarakat maka banyak yang lari terhadap perjudian, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi covid-19, dan kebanyakan dari sana memiliki masalah yang lari terhadap perjudian karena akibat kekurangan finansial untuk kebutuhan hidupnya tersendiri, pesatnya teknologipun menjadi persoalan ada istilah dengan rebahanpun uang bisa didapat, karena ketidak tahuan mereka banyak

yang belum memahami secara hukum, makna dan filosofisnya untuk kata ayat-ayat maysir didalam Al-Qur' an.8

hal pertama yang harus kita lakukan ketika berbicara tentang perjudian adalah menyebutkan definisi perjudian sehingga kita dapat menyadari realitasnya dan membedakan jenisnya yang berbeda, dan apa termasuk dalam hukumnya dan apa yang tidak termasuk dalam transaksi dan perilaku baru yang terjadi.

Menurut para ahli, dan berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Perkataan Ibn Umar dan Ibn Abbas, semoga Tuhan meridhoi mereka, (Maysir adalah perjudian)
2. Pernyataan Al-Zuhri tentang otoritas Al-Araj : “Maysir menyerang dengan korek api atas uang dan buah-buahan”
3. Pepatah Al-Qasim bin Muhammad (segala sesuatu yang mengalihkan seseorang dari mengingat Allah dan shalat adalah dari Perjudian)
- 4- Ibnu Sirin mengatakan (setiap permainan yang di dalamnya ada perjudian, baik minum, berteriak atau berdiri, adalah dari perjudian)
5. Pepatah Al-Saadi (Ini adalah semua pertandingan yang di dalamnya ada kompensasi dari kedua sisi dadu dan catur, dan setiap konfrontasi lisan atau aktual memiliki kompensasi)
6. Perkataan Syeikh Yusuf Al-Qaradawi (Segala sesuatu yang di dalamnya pemainnya tidak ada untung dan ruginya).⁹

8 <https://www.rri.co.id/keuangan/568522/mengungkapkan-kerugian-judi-online-versi-jerome-polin>

9 Imam Ismail, *Tafsir Al-Qur'anul Agung*, Jilid II, Hal; 92

Islam dari pendahulu dan penerusnya - semoga Allah merahmati mereka - semuanya benar, insya Allah, kecuali bahwa mereka tampak berbeda atau berbeda dari keragaman mereka, dan kebenarannya adalah bahwa mereka tidak berbeda. Semuanya telah mendefinisikan judi baik dengan menyebutkan sinonimnya, seperti yang dilakukan oleh mereka yang mendefinisikannya dengan judi, atau dengan menyebutkan salah satu jenis perjudian, seperti korek api pada uang dan buah-buahan, atau dengan menyebutkan beberapa syarat dan akibatnya, seperti menyebutkan minum, berteriak, dan gangguan lain yang menyertai fasilitator dari dzikir dan shalat, atau dengan menyebutkan sifatnya, sebagaimana dalam definisi Al-Saadi dan Al-Qaradawi.

Di era modern kita, mesin judi telah berdiversifikasi dan berlipat ganda hingga melampaui batas atau hampir. Sebut saja permainan, hadiah, atau nama brilian lainnya, dan itu tidak mengubah realitasnya. Semua itu dari judi dan judi yang diharamkan oleh syariat, karena semua unsur judi terpenuhi dua pemain: Mereka adalah peserta atau peserta dalam permainan atau kompetisi di satu sisi, dan penyelenggara permainan atau kompetisi di sisi lain, dan mungkin satu orang atau satu. Dan dari mesin fasilitator: yaitu kompetisi atau permainan seperti pertandingan olahraga antara dua tim, pacuan kuda, atau gulat antara dua pria, atau mengirim pesan singkat dari ponsel ke nomor ini dan itu yang menyertakan nomor kata tertentu, maka terjadilah undian di antara para pengirim, maka siapa yang mendapat bagiannya dialah pemenangnya.

Dan dari uang : yang disepakati kedua belah pihak, yaitu yang dibeli pemain dari surat kabar, atau biaya telepon dari pemain yang menelepon, atau biaya pesan singkat yang dikirimkannya, dan uang yang dikeluarkan oleh orang atau perusahaan yang menyelenggarakan permainan atau kompetisi yang ia bayarkan kepada perusahaan komunikasi atau media.

Hasil dari permainan : yang pasti ada yang rugi atau untung akibat dari semua jenis judi, dahulu dan modern, dan yang membedakan judi di zaman modern kita ini adalah yang kalah selalu satu pihak, yang paling lemah, dan dia adalah orang yang

memungut dirham dan dinarnya dari fakir miskin dan orang yang berpenghasilan rata-rata, dan mereka tertipu dengan mengalokasikan sedikit dari apa yang dikumpulkan dari uang mereka dibayarkan kepada satu atau dua dari mereka, sehingga mereka percaya dengan pikiran busuk mereka bahwa ini adalah pemenang !!! Adapun orang yang mengatur permainan atau kompetisi, dia tidak akan kehilangan apapun dalam keadaan apapun, kecuali apa yang hilang dari hutangnya, dan itu adalah kerugian yang paling buruk . diri mereka dan keluarga mereka pada hari kiamat. Bukankah itu kerugian yang nyata.¹⁰

Dan fakta bahwa perjudian adalah kekejian, mensyaratkan bahwa apa yang diperoleh seseorang dari uang melalui itu berbahaya, seperti mahar pelacur dan izin peramal. Tuhan darinya, dan konsumsi uang ini dapat membuat permohonannya tidak terjawab, karena ucapannya, semoga doa dan damai Allah besertanya, seperti yang diwayatkan oleh Muslim atas otoritas Abu Hurairah, semoga Tuhan meridhoi dia, katanya (Tuhan itu baik dan tidak menerima apa pun kecuali kebaikan, dan Tuhan memerintahkan orang-orang beriman sebagaimana Dia memerintahkan para rasul, maka Dia berkata {Wahai para Rasul, makanlah dari hal-hal yang baik, dan kerjakan amal saleh. Sungguh, aku tahu apa yang kamu lakukan.} Kemudian dia menyebutkan orang yang bepergian untuk waktu yang lama , kusut dan berdebu, mengulurkan tangannya ke langit, ya Tuhan, ya Tuhan, dan makanannya diharamkan, pakaiannya diharamkan, dan makanannya diharamkan, jadi bagaimana dia bisa menanggapi itu?

Dan jika kita merenungkan situasi di banyak negara yang telah ditimpa oleh Allah dengan kebiasaan buruk ini, kita menemukan bahwa mereka telah mencapai tingkat memerangi Allah dan Rasul-Nya, karena pemerintah telah mengesahkan praktiknya dan mengatur operasinya, mengklasifikasikan institusinya sebagai lembaga nasional. lembaga pembangunan, dan menerbitkan berita dan pengumumannya di berbagai media, dan yang lebih buruk dari itu adalah apa yang disaksikannya Dari diamnya para

10 Tafsir Al-Sa'adi, Hal;98. Dar Ibnul Jauzi, Saudi Arabia (Badran, 2014)

ulama dan pengkhotbah tentang menyangkal kejahatan ini dan memeranginya, sampai dia takut bahwa Tuhan akan menyebarkan kesalahan atas setiap orang jika Dia memberi pahala kepada hamba-hamba-Nya atas apa yang mereka lakukan, ya Tuhan.

Perjudian menghalangi dzikir kepada Allah dan shalat: Mereka yang menggunakan judi menyia-nyiakan waktu yang berharga untuk berlatih bermain dengan alat judi seperti kartu, tumpukan, dan lain-lain. dan menindaklanjuti berita pemenang dan pecundang, dan mereka menyia-nyiakan pertemuan dan jemaah, dan mereka berpaling dari pertemuan untuk mengingat Allah dan lingkaran ilmu, dan mereka mengabaikan khotbah. Dan tentang mengingat kematian dan siksa kubur dan kengerian akhirat, sehingga penghidupan mereka menjadi Terkekang oleh apa yang mereka kehilangan uang mereka dan apa yang mereka menyia-nyiakan hidup mereka dan kehilangan dari kepentingan mereka, dan mereka akan dikumpulkan pada hari kiamat - jika Allah tidak mengampuni mereka - buta terhadap azab Allah dan murka-Nya Dan Kami akan mengumpulkan dia dalam keadaan buta pada hari kiamat} 11

Maqashid Al-Qur'an memiliki cakupan yang lebih luas dan mencakup lebih banyak aspek daripada Maqasid al-Syari'ah. Al-Qur'an menggambarkan berbagai topik dan beragam interaksi yang berbeda. Dampaknya adalah terciptanya maqashid yang lebih luas dibandingkan dengan maqashid al-syari'ah, yang tercermin dari berbagai pembahasan Al-Qur'an yang membawa turun hukum-hukum syari'at serta proses ijtihad dalam bidang tafsir. Pengkaji Al-Qur'an pada masa kini dan umat Islam kontemporer lebih membutuhkan interaksi dengan Al-Qur'an melalui perspektif Maqashidi daripada pada era sebelumnya. Mereka membutuhkan pedoman untuk mengatur perilaku

11 Syekh Abdul Qadir bin Ahmed bin Badran, *Rawdat al Nazir*, jilid I, Hal; 126. Perpustakaan al-Maarif, Riyadh

dan interaksi dengan Al-Qur'an, serta untuk menegakkan jalan menuju Allah SWT dan berinteraksi dengan sesama manusia berdasarkan ajaran Al-Qur'an.¹²

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut ada dua rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Keterkaitan Tafsir Maqashidi terhadap ayat-ayat *Maysir* dan Relevansinya terhadap Etika dan Regulasi Permainan Video Lootbox?
2. Bagaimana Dinamika Penafsiran Ibnu Asyur dan Wasfi Asyur Abu Zayd Terhadap ayat-ayat Al-Qur' an yang berkaitan dengan Maysir?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui Keterkaitan Tafsir Maqashidi terhadap ayat-ayat *Maysir* dan Relevansinya terhadap Lootbox?
2. Menyajikan Perspektif Tafsir Ibnu Asyur dan Wasfi Asyur Abu Zayd Terhadap ayat-ayat Al-Qur' an yang berkaitan dengan Maysir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah intelektual dan kajian islam khususnya dalam kajian metodologi penafsiran kontemporer, serta sebagai upaya mewujudkan visi menghidupkan ajaran Islam yang mampu berdialog dengan kondisi dan perubahan zaman. Adapun secara khusus penelitian ini mempunyai dua kegunaan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Terpenuhinya kekosongan kajian yang bersifat teoritis terkait Kajian Tafsir Maqashidi ayat-ayat Al-Qur' an yang berkaitan dengan Maysir

¹² Dr. Wasfi Asyur Abu Zayd, *Nahwa Tafsir Al-Maqashid Li Al Qur' an Al-Karim*, Hal : 16 (Al-Dzahabi M. H., 2012) (Al-Dzahabi M. H., 2012)

b. Terpenuhinya kekosongan perbandingan penafsiran ibn Asyur pada kitab *At-tahrir wa tanwir* dan Penafsiran Wasfi Asyur Abu Zayd pada kitab *Nahwa Tafsir Li-Al-Qur' an Al-Karim*

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah lebih lanjut mengenai Keterkaitan Tafsir Maqashidi terhadap ayat-ayat *Maysir* dan Relevansinya terhadap Lootbox.

b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya pada ruang lingkup yang lain misalnya hukum, ekonomi, tafsir, budaya, pendidikan, dsb.

E. Kerangka Berpikir

Tahap pertama, penulis membahas langkah teori Maqashidi terhadap perkembangan penafsiran Al-Qur' an karena dari berbagai perkembangan zaman salah satu ilmuwan muslim, Wasfi Asyur Abu Zayd contohnya bahwa tafsir maqaashidi merupakan paradigma baru untuk memahami Al-Qur' an, ulama dalam menafsirkan Al-Qur'an pembahasannya memasukan teori-teori filosofis dengan syarat tidak bertentangan dengan agama.¹³

Tahap kedua, penulis lalu mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan Kajian tafsir maqashidi terhadap ayat-ayat *Maysir* dan relevansinya terhadap Lootbox.

Tahap Ketiga, penulis menjabarkan dulu berbagai macam landasan teoritis sebagai bentuk penguat untuk penyusunan pada penelitian ini, dimana halnya jika landasan teori sudah jelas, dasarnya sudah kuat maka kecil kemungkinan kekeliruan yang akan dialami selama penelitian.

Tahap keempat, tafsir Maqasidhi ayat-ayat Al-Qur' an yang berkaitan dengan *Maysir* diperluas bahasanya menjadi bahan bacaan dan referensi untuk pembaca, hal ini karena memang secara hukum sudah jelas namun secara pemaknaan masih belum banyak kejelasan mengenai kajian Tafsir maqashidi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *Maysir* didalam Al-Qur'an

13 Muhammad Husain Al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid II, 314

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dibagi menjadi dua variabel. Variabel pertama terkait kajian *Maqashid Al-Syari'ah* yang telah dilakukan oleh para peneliti. Variabel kedua terkait kajian ayat-ayat Maysir dalam Al-Quran. Pada variabel pertama, yakni kajian tentang *Teori Tafsir Maqashidi* untuk penafsiran ditemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut, yaitu:

Pertama, Jurnal yang berjudul “Penerapan Teori-teori filosofis dalam menafsirkan Al-Qur’an, yang ditulis oleh Ikhlas Budiman menerangkan bahwa; Akal manusia berfungsi sebagai alat untuk memahami realitas, kemudian membahasakannya menjadi teori-teori filosofis. Karena al-Qur’an menganjurkan untuk menggunakan akal, maka teori-teori filosofis dapat digunakan untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an. Artikel ini menjelaskan bagaimana penerapan teori-teori filosofis tersebut terhadap ayat-ayat al-Qur’an sebagai corak penafsiran al-Qur’an, diantaranya adalah teori ashalah al-wujūd wa wahdatuhu atau kemendasaran wujud dan kesatuannya, teori gradasi, teori wujud mandiri (wujūd mustaqil) dan wujud bergantung (wujūd rābith), teori kuiditas, teori sebab akibat, teori bahwa kebahagiaan setiap fakultas (quwwah) adalah meraih apa yang menjadi tuntutan esensinya tanpa ada yang merintang, teori gerakan substansi, dan teori bahwa setiap yang terendah memiliki potensi untuk sampai pada yang lebih tinggi darinya.

Kedua, Tesis universitas syiria yang berjudul “Analogi pendahuluan dan dampaknya terhadap penafsiran beberapa ayat Al-Qur’an” yang ditulis oleh hamada mustafa menjelaskan bahwa; Penelitian ini menyajikan upaya baru dan serius, seperti yang diyakini peneliti, untuk menunjukkan dampak analogi primer dalam menafsirkan beberapa ayat Al-Qur’an dengan cara yang mudah dan dapat diakses hanya dengan bahasa, jauh dari melebih-lebihkan rukun. dan kondisi analogi dan alasan dan jalan-jalannya.

Analogi prioritas tidak terbatas pada satu bab tertentu dari syariat, melainkan tersebar di semua bagiannya, dan kita dapat menemukan banyak

penerapannya dalam penyelidikan amar ma'ruf dan larangan kejahatan, kisah-kisah Al-Qur'an, etiket hidup, dan keadaan dalam tipe temporal dan spasialnya, karena analogi prioritas bukanlah analogi dalam arti mendasar, melainkan dari apa yang terlintas dalam pikiran segera setelah pasar berbicara dan menyebutkannya

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Dewi Laila Hilyatin yang berjudul “Larangan Maisir dalam al-Qur’ an dan relevansinya dengan ilmu ekonomi”, didalam penelitian ini diterangkan bahwa Perjudian (maisir) sangat dilarang oleh Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, praktik perjudian selalu ada dari waktu ke waktu, bahkan dari bentuknya yang sederhana hingga bentuknya yang kompleks. Larangan judi dalam Al-Qur'an tertuang dalam tiga ayat: Al Baqarah: 219, Al Maidah: 90-91. Dari ketiga ayat tersebut dijelaskan bahwa judi (maisir) menguntungkan manusia, tetapi kerugiannya jauh lebih besar. Ini sangat relevan dari sudut pandang ekonomi. Perjudian tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena tidak menghasilkan output, yang terjadi hanyalah pergerakan uang dan barang antar individu. Berjudi juga tidak meningkatkan produktivitas, yang ada hanyalah pemborosan tenaga dan waktu, bahkan judi bisa disebut sebagai pembunuhan waktu. Dalam konteks negara, aktivitas perjudian secara agregat sangat mengurangi pendapatan nasional.

Keempat, Penulisan yang ditulis oleh Subur Lubis dengan berjudul “Pemikiran tafsir maqashidi Abdul Mustaqim (Studi Analisis Ayat-Ayat Sosial). *Pertama*, sebagai penilaian ketidakfleksibelan produk tafsir yang tidak sesuai dengan kebutuhan kemaslahatan. *Kedua*, Tafsir maqashidi dianggap sebagai metodologi tafsir, yang mengharuskan proses penafsiran Al-Qur’ an berdasarkan prinsip Filosof; *al-Ibrah bi al-maqashid* dan *li tahqiq al-maslahah wa dar ‘al-mafsadah*. *Ketiga*, tafsir Maqashidi dianggap sebagai hasil akhir dari proses penafsiran. Ini mengacu pada tafsir Al-Qur'an yang menitikberatkan pada upaya mendalami pembahasan tentang dimensi maqashid dari setiap ayat Al-Qur'an yang dijelaskan. Perumusan pertanyaan penelitian adalah bagaimana pandangan Abdul Mustaqim terhadap tafsir maqashidi. Selanjutnya, bagaimana penerapan tafsir

maqashidi dalam konteks ayat-ayat yang bersifat sosial. Selanjutnya, bagaimana penerapan tafsir maqashidi dalam ayat-ayat yang bersifat sosial. Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research). Pemikiran tafsir maqashidi yang diusung dapat menjadi salah satu opsi dalam memperkuat moderasi Islam, khususnya ketika perlu berdialog antara teks yang tetap dan konteks yang berubah. Kata kunci: Tafsir Maqashidi, Abdul Mustaqim, Ayat-Ayat Sosial.¹⁴

Kelima, Jurnal Ilmu Al-Qur' an dan Tafsir 8, dalam jurnal Al-Tibyan, karya Zaenal Arifin, Ahmad Bahrul, Muhammad Amin. Yang berjudul “*The Rights Compliance Of People with sensory disabilities perspektive of tafsir maqashidi*”. Tujuan artikel ini adalah untuk menyampaikan informasi yang lebih komprehensif tentang penelitian Tafsir Maqashidi mengenai hak-hak individu yang memiliki disabilitas sensorik. Individu dengan disabilitas sensorik memiliki hak yang sama dengan individu normal dalam kapasitas mereka sebagai individu yang bertanggung jawab. Metode deskriptif-analitis diterapkan dalam penelitian kepustakaan ini. Informasi relevan terkait topik dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, kitab fiqih, dan sumber lainnya. Temuan menunjukkan bahwa tujuan utama (maqashid) ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan penyandang disabilitas sensorik adalah untuk mempertahankan ajaran agama, mengakui eksistensi mereka sebagai manusia, dan menekankan perlunya memperlakukan mereka secara inklusif. Layanan-layanan ini, yang ditujukan kepada individu dengan gangguan sensorik,

Ketujuh, Tesis yang berjudul “*Shubuhah Khawarij Fi Fahmi Al-Ayat Kauniyah Dirasatan fii Al Tafsir Maqashidi*”, Karya Nadia Husna, 2023. Setelah mempelajari sejarah Islam, peneliti menyadari bahwa ambigu dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an telah muncul sejak zaman Sahabat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menolak keambiguan Khawarij dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam tiga isu: Tahkim, kepemimpinan, dan kekafiran terhadap

¹⁴ [Http://scholar.google.co.id/PemikiranTafsirMaqashidi](http://scholar.google.co.id/PemikiranTafsirMaqashidi)

orang-orang yang berdosa, dengan menerapkan metode tafsir maqashidi untuk mengungkap tujuan dan kebaikan yang sebenarnya di dalamnya. Terdapat dua metode penelitian yang digunakan dalam studi ini: pertama, metode induktif yang menjadi dasar dari penelitian ini. Peneliti melakukan pencarian sumber data, menelitinya, dan mengumpulkan tafsir ulama tentang ayat-ayat yang disalahartikan oleh kaum Khawarij, serta mengumpulkan informasi yang relevan dengan makna sebenarnya dari ayat-ayat tersebut. Metode analisis digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menggunakan sumber primer dan beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Khawarij merupakan salah satu kelompok penentang awal dalam sejarah Islam. Nama kelompok ini berasal dari tindakan mereka meninggalkan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib setelah proses tahkim, sementara mereka menyatakan, "laa hukma illa Lillah" (tidak ada hukum selain dari Allah). Ayat ini menjadi sumber kebingungan dalam pemahaman kaum Khawarij terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembahasan berkaitan dengan kajian tafsir maqashidi dan mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur' an yang membahas tentang Maysir, dan didalamnya pula mengandung pembahasan pemikiran tafsir ibn Asyur pada kitab *At-Tahrir wa At-Tanwir* dan pemikiran Dr. Wasfi Asyur pada Kitab *Nahwa Tafsir Maqasidi Li Al-Qur' an al-Karim*.

Batasan penelitian dalam penelitian ini, menganalisis kaidah-kaidah penafsiran yang berkenaan dengan ayat- ayat yang berkaitan dengan Maysir dan teori Tafsir Maqashidi sebagai cara kerja untuk memahami teks-teks tersebut untuk penafsiran,

15 [Http://scholar.google.co.id/PemikiranTafsirMaqashidi](http://scholar.google.co.id/PemikiranTafsirMaqashidi)